

PROSIDING SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berdasarkan Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



Pengaruh Variasi Permainan Pada Anak Usia Dini Untuk Peningkatan Kemampuan Otak <i>Haris Hdp</i>	63
Penerapan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Dengan Media Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli <i>Mhd Fazar Afandi, Bangun Setia Hasibuan</i>	72
Efek Psikologis Pendidikan Jasmani Terhadap <i>Self Esteem</i> (Ditinjau Berdasarkan Identitas Sosial) <i>Yustinus Tarigan</i>	77
Pengembangan Bahan Ajar Inovatif PJOK Pada Materi Senam Lantai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar <i>Bangun Saragih, Novita, Sanusi Hasibuan</i>	83
Aplikasi Permainan <i>Angry Bird</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Manipulatif <i>Atikah Rahman</i>	90
Pengaruh Pembelajaran Langsung, <i>Problem Solving, Attitude</i> Terhadap Hasil Belajar <i>Lay Up Shoot</i> <i>Janner Sanjaya</i>	96
Pengaruh Gaya Mengajar Periksa Diri, Inklusi Terhadap Hasil Belajar <i>Shooting</i> Sepak Bola <i>Muhammad Asrul, Ika Kusumasari</i>	102
Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Jurusan PJKR FIK Unimed <i>Muhammad Supriadi Siregar</i>	106
Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil <i>Passing</i> Sepak Bola <i>Daud Rivai Harahap</i>	112
Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok <i>Azwar Annas</i>	118
Analisis Kinerja Guru Pjok Sekolah Dasar Di Kota Sibolga Pasca Mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2015 <i>Roiman D.T. Situmorang</i>	124
Pengaruh Gaya Mengajar Dan Perilaku Sosial Terhadap Hasil Belajar Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola <i>Mhd. Syafi'i</i>	127



PERBEDAAN PENGARUH GAYA MENGAJARDAN PERSEPSI KINESTETIK TERHADAP HASIL PASSING SEPAK BOLA

Daud Rivai Harahap

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

daudharahap73@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Model Medan. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang persepsi kinestetik, penerapan perlakuan gaya mengajar, dan pengumpulan data tentang hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola.. Desain penelitian yang digunakan adalah by level 2 x 2 dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebagai variabel terikat adalah hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola dan dua variabel bebas adalah gaya mengajar dan persepsi kinestetik siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) Terdapat perbedaan hasil belajar antara *the guided discovery style* dan *the reciprocal style*, 2) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan persepsi kinestetik terhadap hasil belajar, 3) Siswa yang diajarkan dengan *the reciprocal style* dengan persepsi kinestetik tinggi lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan *the guided discovery style* dengan persepsi kinestetik tinggi, dan 4) siswa yang diajarkan dengan *the guided discovery style* dengan persepsi kinestetik rendah lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan *The Reciprocal Style* dengan persepsi kinestetik rendah.

Kata Kunci : *Attitudes, Model Pembelajaran, Bola Basket.*

Pendahuluan

Kita sepakat bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kita, terlebih lagi karena kita bergerak di bidang pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan ini dialami oleh semua manusia dari semua golongan. Tetapi seringkali orang melupakan makna dan hakikat pendidikan itu sendiri. Layaknya hal lain yang sudah menjadi rutinitas, cenderung terlupakan makna dasar dan hakikatnya. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Kinerja adalah pekerjaan yang telah dicapai oleh seseorang disuatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan masuk sesuai dengan norma dan etika yang telah ditentukan. (Albadi Sinulingga & Nurhayati Simatupang, 2018).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya



potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Sesuai dengan pendapat Husdarta (2013:17) pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik yang dapat mencapai tujuan kognitif, psikomotor dan afektif seorang anak.

Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat, serta mencintai lingkungannya melalui pendidikan kesehatan dan akitivitas luar kelas yang diaplikasi dengan berbagai cara.

Kurikulum pendidikan jasmani terdiri dari beberapa sub materi, salah satunya adalah permainan sepak bola. Sepak bola adalah olahraga yang paling digemari masyarakat di dunia. Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan di lapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk satu orang penjaga gawang. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan agar tidak kemasukan gol (Sucipto, 2000: 1).

Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar baik cenderung dapat bermain dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang dipelajari dari kurikulum SMA/MA adalah mengoper (*passing*), control, menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), menendang (*shooting*), lemparan kedalam (*throw in*). Dalam penelitian ini materi yang dibahas adalah *passing*.

Definisi *passing* adalah proses mendorong bola dengan bagian kaki tertentu kepada teman. Tujuan utama dari *passing* adalah mengalirkan bola agar tercipta peluang untuk mencetak gol serta agar pemain lawan tidak mudah merebut penguasaan bola karena bola terjauhkan dari lawan dengan *passing*. Beberapa teknik *passing* dalam sepakbola mengacu pada bagaimana seorang pemain mengeksekusi



gerakannya. Pembagian tersebut berdasarkan penggunaan kaki dalam melakukan passing. Passing bisa dilakukan dengan teknik kaki dalam, kaki luar, atau bahkan dengan ujung kaki.

Menurut Sucipto (2000: 17) "Menendang bola merupakan salah satu karakteristik pemain sepakbola yang paling dominan". Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajarlah bila dalam setiap latihan banyak diajarkan teknik menendang bola. Menurut Sarumpaet (1992:14). Passing adalah suatu usaha memindahkan bola dari satu tempat ketempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. Menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggulingkan maupun melayang diudara.

Salah satu kenyataan bagaimana pembelajaran passing dalam sepak bola dilapangan adalah siswa hanya disuruh melakukan passing tanpa tahu teknik melakukan passing yang sebenarnya, juga pembelajaran dilakukan monoton, tidak diberikan pemahaman kognitif pada siswa dimana siswa harus memahami apa, bagaimana dan mengapa passing dilakukan, kemudian gaya mengajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, serta kemampuan gerak siswa yang terbatas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa MAN 2 Model Medan, maka ditemukan beberapa permasalahan dimana 1) Siswa cenderung bermain bola tanpa menghiraukan teknik yang baik, 2) Kurangnya motivasi belajar siswa terutama pada siswa putri, 3) Pembelajaran sepak bola hanya dilakukan oleh siswa laki-laki, 4) Pembelajaran sepak bola tidak diterapkan semenarik mungkin, melainkan guru hanya memberikan bola lalu siswa bermain bebas tanpa diajarkan teknik yang baik dengan penerapan pembelajaran yang menarik, 5). Kurangnya penerapan gaya mengajar yang menarik oleh guru, sehingga membuat siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. 6) Berdasarkan wawancara langsung terhadap siswa/siswi MAN 2 Model Medan dimana terutama siswa mengeluhkan materi passing dalam sepak bola dimana siswa tidak tertarik sama sekali apalagi untuk siswa putri.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti menentukan gaya mengajar dari Muska Mosston sebagai pertimbangan. Dalam penelitian ini dipilih gaya mengajar the guided discovery style style dan the reciprocal style sebagai treatment dalam penelitian ini. The guided discovery style style atau disebut juga gaya penemuan terbimbing dan dipimpin sesuai terjemahan dari bahasa Inggris. Ciri yang menentukan dari gaya penemuan terbimbing menurut Mosston, (2008:212) adalah rancangan pertanyaan logis dan sekuensial yang mengarahkan seseorang untuk menemukan respons yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam anatomi gaya penemuan terbimbing, peran guru adalah membuat semua keputusan pokok, termasuk konsep sasaran yang akan ditemukan pada rancangan sekuensial pertanyaan untuk pelajar. Tujuan dari gaya ini menurut Mosston (2008:213) adalah untuk mencari alternatif jawaban dalam bentuk gerak yang ditanyakan guru. Inti dari perilaku ini adalah hubungan guru - pelajar tertentu di mana urutan pertanyaan guru membawa serangkaian respons yang sesuai oleh peserta didik.



Pendekatan metode resiprokal memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, siswa diberi kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas (Rahayu, 2013:151). Penilaian hanya terbatas pada penilaian formatid atau korektif oleh seseorang terhadap seorang siswa atau sekelompok siswa.

Menurut Husdarta (2013:32) gaya resiprokal ini dimulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar, dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa. Siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.

Tidak hanya mengaitkan gaya mengajar saja dalam meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepak bola. Namun, aspek lain cukup memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa salah satunya persepsi kinestetik. Untuk dapat melakukan teknik dengan baik dan benar diperlukan sistem persyarafan yang erat kaitannya dengan perasaan seseorang terhadap objek yang dimainkannya. Perasaan inilah yang disebut persepsi kinestetik atau perasaan atau kesadaran akan posisi tubuh pada waktu bergerak. Persepsi kinestetik penting untuk mengontrol gerakan-gerakan dengan lebih akurat. (Harsono, 1988:224). Apabila seseorang melakukan suatu kesalahan teknik, maka anak yang memiliki persepsi kinestetik yang baik akan segera mengetahui kesalahannya. Dengan kata lain, kesempurnaan suatu teknik biasanya hanya dapat dilakukan oleh orang yang paling cepat mendeteksi suatu pola gerakan dan orang inilah yang disebut memiliki persepsi kinestetik yang baik.

Persepsi kinestetik disebut juga indera kinestetik (*kinestetics sense*), yang berarti sensory input yang terjadi di dalam tubuh. Sikap tubuh dan informasi gerakan dikomunikasikan melalui sistem sensori oleh peregangan otot di dalam tubuh. Bahkan dalam keadaan diam pun indera kinestetik dapat memonitor posisi tubuh. Jadi indera kinestetik adalah suatu fungsi dari organ-organ tubuh manusia yang erat hubungannya dengan gerakan tubuh. Pengertian yang lebih operasional mengenai persepsi kinestetik adalah kemampuan mengambil posisi dan gerakan-gerakan tubuh, serta bagian-bagiannya. (Johnson dan Nelson, 1977:760). Dari beberapa keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kinestetik adalah perasaan yang timbul karena adanya rangsangan dari receptor otot, fascia otot, tendon dan sendi yang bertindak sebagai mekanisme feedback yang memberi individu kesadaran akan posisi tubuh atau bagianbagian dari tubuh dalam mengontrol gerakan-gerakan dengan lebih tepat atau akurat.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan”.

Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono,



2010:12). Dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan dua gaya mengajar yang berbeda, yaitu *the guided discovery style* dan *the reciprocal style* dengan variabel atribut persepsi kinestetik siswa yang terdiri dari persepsi kinestetik tinggi dan persepsi kinestetik rendah.

Desain penelitian yang digunakan adalah *by level 2 x 2* dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola dan dua variabel bebas (*independent variable*) adalah gaya mengajar dan persepsi kinestetik siswa.

Pembahasan

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Model Medan. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang persepsi kinestetik, penerapan perlakuan gaya mengajar, dan pengumpulan data tentang hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola. Pelaksanaan perlakuan gaya mengajar (*the guided discovery style* dan *the reciprocal style*). Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar (*the guided discovery style* dan *the reciprocal style*) dilakukan selama 3 minggu. Dengan waktu penelitian sebanyak 4 kali pertemuan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2010:12). Dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan dua gaya mengajar yang berbeda, yaitu *the guided discovery style* dan *the reciprocal style* dengan variabel atribut persepsi kinestetik siswa yang terdiri dari persepsi kinestetik tinggi dan persepsi kinestetik rendah.

Desain penelitian yang digunakan adalah *by level 2 x 2* dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola dan dua variabel bebas (*independent variable*) adalah gaya mengajar dan persepsi kinestetik siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) Terdapat perbedaan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola antara *The Guided Discovery Style* dan *The Reciprocal Style*. 2) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan persepsi kinestetik terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola. 3) Siswa yang diajarkan dengan *The Reciprocal Style* dengan persepsi kinestetik tinggi lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan *The Guided Discovery Style* dengan persepsi kinestetik tinggi. 4) Siswa yang diajarkan dengan *The Guided Discovery Style* dengan persepsi kinestetik rendah lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan *The Reciprocal Style* dengan persepsi kinestetik rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Albadi Sinulingga & Nurhayati Simatupang. 2018. The Difference Between Certified And Non Certified PE Teachers Performance Based On Range Of Service Period. Atlantis Press. 3rd Annual



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2018). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume. 200. Hal 215-219.

Barry L Johnson and Jack K Nelson. 1979. *Practical Measurement For Evaluation Physical Education. Third Edition*. USA: Burgess Publishing Company.

Ega Trisna Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*. Bandung: CV Alfabeta.

Harsono. 1988. *Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma Jakarta.

Husdarta Dan Yudha M. Saputra. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Muska Mosston. 2008. *Teaching Physical Education*. Finland: University Of Jyvaskyla.

Sarumpaet. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Sucipto. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

THE
Character Building
UNIVERSITY